

## INTISARI

**SURATI., 2014, ANALISIS PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS PADA BANGSAL BEDAH TULANG DENGAN METODE ATC/DDD RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN PADA TAHUN 2012 DAN 2013, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.**

Antibiotik profilaksis digunakan untuk mengurangi insidensi infeksi luka pasca bedah. Perlu dipahami indikasi, pilihan, cara, dan lama pemberian antibiotik sehingga antibiotik memenuhi dosis regimen, dengan demikian diharapkan dapat mengurangi prevalensi resistensi antibiotik. Jika resistensi antibiotik tidak terdeteksi dan bakteri tetap bersifat pathogen maka akan terjadi penyakit yang merupakan ulangan dan menjadi sulit disembuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola pemakaian anti biotik yang pengambilan datanya secara restropektif dan penelitian deskriptif didapatkan dari data rekam medik pasien yang mendapatkan anti biotik sebagai profilaksis bedah pada RSUD Sragen pada tahun 2012 dan 2013.

Data yang diambil berupa golongan dan nama anti biotik, bentuk sediaan, kekuatan sediaan, jumlah penggunaan, serta aturan pemakaiannya. Hasil penggunaan antibiotik profilaksis dihitung sebagai Defined Daily Dose (DDD) per 100 hari (pasien) dan berdasarkan kriteria DU 90%.

Hasil penelitian anti biotic profilaksis bedah yang didapatkan berdasarkan analisis kuantitatif dengan metode ATC/DDD dan DU90%, adalah cefotaxim, ceftriaxon, cefazolindan amoxicillin. Antibiotik yang paling banyak digunakan sebagai profilaksis bedah adalah golongan Cephalosporin generasi ketiga yaitu ceftriaxone dan cefotaxime , dengan persentase penggunaan pada tahun 2012 sebanyak 90% dan tahun 2013 sebanyak 90%. Penggunaan anti biotik yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit adalah Cefotaxim dan Ceftriaxon.

---

**Kata Kunci :Evaluasi penggunaan obat, antibiotik, profilaksis bedah, ATC, DDD**